

**ANALISIS USAHA PEMBIBITAN MANGLID (*Manglieta Glauca* BI)
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari
Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya)**

**Oleh:
Sukenda¹, Dedi Herdiansah S², Tito Hardianto³**

- 1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh
- 2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh
- 3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. (2) Besarnya R/C dari usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan Pada Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel untuk Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya menggunakan Purposive Sampling (sampel yang sengaja dipilih atau tidak acak), sedangkan penarikan sampel untuk petani dilakukan dengan cara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 120.868.618,74. Penerimaan yang diperoleh dalam usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 251.852.532 dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 130.983.913,26. Besarnya R/C usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya adalah 2,083 artinya untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha pembibitan manglid diperoleh penerimaan Rp 2,083 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar 1,083 Karena Nilai R/C > 1 maka usaha pembibitan manglid tersebut menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.

Kata kunci : pembibitan manglid, usahatani

PENDAHULUAN

Manglid (*Manglieta glauca* BI) merupakan komoditas andalan hutan rakyat di Indonesia khususnya di Jawa, Sumatera, Bali, Lombok dan Sulawesi. Pohon manglid dapat mencapai tinggi maksimum 40 m dengan garis tengah 150 cm. Pohon manglid pertumbuhannya cepat yaitu mampu mencapai tinggi 4 m - 6 m dalam waktu 5 tahun. Kayu manglid ini sering dijadikan bahan baku pembuatan jembatan, perkakas rumah dan barang-barang hiasan (Rimpala 2001).

Dalam usahatani manglid, benih merupakan *input* yang sangat penting dalam proses produksi. Kualitas benih sangat berpengaruh terhadap penampilan dan hasil tanaman. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi perbenihan telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Benih tidak lagi diperlakukan secara tradisional, namun telah berkembang menjadi

industri yang dapat memberikan keuntungan dan lapangan pekerjaan yang cukup besar. Kesadaran akan pentingnya penggunaan benih yang bermutu (berlabel), mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha perbenihan baik yang berskala besar maupun kecil (Hadi, 2009).

Usaha pembibitan kayu manglid memiliki prospek yang sangat besar untuk diusahakan, hal ini dikarenakan Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas sekitar 1.919.440 km² serata terdiri dari 13.487 buah pulau dan memiliki hamparan hutan yang luas. Dengan luas hutan indonesia sebesar 99,6 juta hektar atau 52,3% luas wilayah indonesia (Kementrian Kehutanana Indonesia, 2011). Selain itu, hijaunya alam Indonesia kian hari kian menyusut oleh pemanfaatan hutan yang tak terkendali, banjir, longsor, kebakaran hutan dan lain-lain serta faktor geografi yang sangat berpengaruh

terhadap keberadaan dan perkembangan usaha pembibitan tanaman (Nurhikmawati, 2013).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang masyarakatnya sudah banyak melakukan usaha pembibitan kayu, salah satunya adalah pembibitan kayu manglid. Bibit manglid yang dihasilkan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu 2.734.881 batang dengan luas lahan 6,604 hektar dan produktivitasnya 414.124,93 batang per hektar (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tasikalaya, 2014).

Salah satu wilayah binaan penangkaran bibit manglid terbesar di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Salawu dengan luas lahan penangkaran yaitu 1,2 hektar, produksi mencapai 503.400 batang dan produktivitasnya 419.500 batang per hektar (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tasikalaya, 2014).

Usahatani pembibitan manglid di Kecamatan salawu dilakukan oleh masing-masing petani dan kelompok tani. Akan tetapi pada umumnya usaha pembibitan manglid dilakukan oleh kelompok tani. Berdasarkan luas tanam dan produksi dari tiap-tiap usaha pembibitan kayu manglid yang ada di Kecamatan salawu diketahui bahwa Kelompok Tani Balebat merupakan kelompok tani yang melakukan usaha pembibitan manglid dengan luas lahan yaitu 1 hektar, produksi 419.754 batang dan produktivitas 419.754 batang.

Kelompok Tani Balebat adalah kelompok tani yang khusus melakukan usaha pembibitan kayu yang berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang sampai saat ini masih menjalankan usahatannya

secara aktif dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan bagi seluruh petani penangkar bibit kayu khususnya bagi petani penangkar bibit yang ada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu.

Usaha pembibitan manglid ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak terutama untuk daerah sekitar. Setiap pengusaha pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh, yaitu harga, baik harga faktor produksi maupun harga jual produk yang akan berimbas kepada biaya dan penerimaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani balebat Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya R/C dari usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani balebat Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus, dengan mengambil kasus pada Pada Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Suharsimi (2006), Metode studi kasus lebih mirip dengan metode surpai. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu.

Operasionalisasi Variabel

Agar mendapatkan persepsi dan penafsiran yang jelas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, perlu ada pembatasan istilah terhadap variabel yang diteliti, yaitu :

1. Manglid (*Manglieta glauca* BI) merupakan salah satu jenis tanaman andalan yang tergolong pada *fast growing spesies* sehingga dijadikan komoditas unggulan dalam pengembangan hutan rakyat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Rimpala, 2001).
2. Usaha pembibitan manglid adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan yang di atasnya diusahakan pembibitan manglid.
3. Produk pembibitan manglid adalah bibit manglid yang dihasilkan oleh kelompok tani.
4. Satu kali proses produksi adalah dimulai dari persiapan sampai dengan produk siap dipasarkan berlangsung selama enam bulan.
5. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi masih berlangsung yang dinyatakan dalam rupiah per satu kali produksi (Rp/ per satu kali produksi).
6. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang terdiri dari :
 - a. Sewa lahan, untuk tempat pembibitan manglid dihitung dalam satuan rupiah per

satu kali proses produksi (Rp/ satu kali proses produksi).

- b. Penyusutan alat, dihitung selama satu kali proses produksi dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi), besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratiyah (2009) dengan rumus sebagai berikut :
- $$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis alat yang digunakan}}$$
- Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi, dan dianggap nol.
- c. Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan satuan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
7. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi :
- a) Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha pembibitan manglid, baik tenaga kerja kelompok maupun di luar kelompok dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- b) Benih manglid, yaitu jumlah masing-masing benih manglid yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi)
- c) Jumlah pupuk kompos yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- d) Jumlah pupuk urea yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- e) Jumlah pupuk TSP yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- f) Jumlah pupuk ZA yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan

dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).

- g) Jumlah Furadan 3G yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- h) Jumlah obat-obatan dan pupuk daun (gandasil) yang digunakan dihitung dalam satuan paket, dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- i) Jumlah *Top Soil* yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
- j) Jumlah kantong polybag yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Rp/satu kali produksi).
8. Penerimaan usaha pembibitan manglid adalah total produksi dalam satuan batang yang dihasilkan dikali dengan harga bibit manglid selama satu kali proses produksi yang dihitung dalam rupiah.
9. Pendapatan dari usaha pembibitan manglid yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali produksi).
10. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
- Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
1. Hasil produksi habis terjual.
 2. Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian
 3. Teknologi yang digunakan sama.
 4. Iklim dan tanah dianggap sama / tidak ada perbedaan agroklimat.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui cara observasi (melakukan peninjauan secara cermat ke tempat penelitian) dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari Dinas dan Instansi terkait, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel untuk Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya menggunakan *Purposive Sampling* (sampel yang sengaja dipilih atau tidak acak). Penarikan sampel untuk petani dilakukan dengan cara sensus sebanyak 31 orang atau 30 persen dari semua anggota kelompok tani yaitu 102 orang. Menurut Arikunto (2002) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih.

Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisis usaha pembibitan manglid di Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Biaya total usaha pembibitan manglid dihitung dengan rumus menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis penerimaan dihitung dengan rumus menurut Suratiyah (2009) sebagai berikut:

$$P = P_y \cdot Y$$

Dimana:

P = Penerimaan

P_y = Harga satuan produk (Rp/batang)

Y = Jumlah Produksi (batang)

3. Analisis pendapatan, menurut Suratiyah (2009) dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = P - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

P = Penerimaan

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan manglid dapat digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya, menurut

Suratiyah (2009) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut merugikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra wilayah binaan penangkaran bibit manglid di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2014 sampai Oktober 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 orang yang terdiri dari 28 petani laki-laki dan 3 petani perempuan. Semua responden berada di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Usia Responden

Usia responden responden pada umumnya berada pada usia produktif yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan yang lainnya yaitu 4 orang responden berada pada usia tidak produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2011) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun. Pada usia 35 sampai 64 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden umumnya adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu sebanyak 19 responden, sedangkan yang lainnya yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 6 responden, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak

4 responden dan tamatan Perguruan Tinggi 2 orang.

Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman berusaha responden sebagian besar antara 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 17 responden, sedangkan yang mempunyai pengalaman berusaha antara 5 sampai 10 tahun sebanyak 7 responden dan yang mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 4 responden

Tanggungjawab Keluarga Responden

Tanggungjawab keluarga responden sebagian besar kurang dari 3 orang yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan yang mempunyai tanggungjawab keluarga lebih dari 3 orang sebanyak 4 orang. Dengan demikian pada umumnya kesadaran responden terhadap program Keluarga Berencana (KB) dapat dikatakan baik.

Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja.

Luas Lahan Garapan Responden

Lahan garapan yang digunakan petani responden untuk melakukan usaha pembibitan manglid adalah lahan milik. Luas lahan garapan yang dimiliki oleh semua petani responden dibawah 0,25 hektar.

Gambaran Umum Usaha Pembibitan Manglid di Kelompok Tani Balebat

Dalam usaha pembibitan manglid yang dijalankan oleh Kelompok Tani Balebat ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan usaha pembibitan manglid tersebut diantaranya :

1. Penyipaan Media Tanam (Lahan)

Penyipaan media tanaman untuk pembibitan manglid meliputi pekerjaan-pekerjaan pengolahan tanah, pengapuran, pemupukan dasar dan sterilisasi tanah. Setelah itu tanah yang telah disiapkan dimasukkan dalam *polybag* ukuran kecil.

2. Pengadaan Benih

Pengadaan benih manglid dapat dilakukan dengan cara membeli benih yang telah siap tanam atau membuat sendiri. Semua petani responden lebih memilih membeli benih manglid yang

belum siap untuk ditanam. Dalam 1 Kg benih manglid yang belum siap tanam berisi 400 sampai 500 biji, tergantung besar dan berat biji manglid tersebut.

3. Penanaman Benih

Benih atau biji manglid tidak dapat langsung ditanam di *polybag* berisi media tanam. Benih yang telah dibeli atau ditemukan terlebih dahulu di jemur sampai cangkang benih tersebut terbuka dan bijinya diambil lalu dibilas dengan air sampai lendir yang menempel di biji tersebut hilang. Benih atau biji manglid yang telah selesai dibilas disemaikan didalam media tanam berupa serbuk gergaji selama 15 atau 30 hari sampai benih atau biji manglid tersebut berkecambah dan siap dipindahkan kedalam media tanam yang telah di siapkan (*polybag*).

4. Pengairan

Pengairan dilakukan setiap hari sekali atau tergantung pada cuaca ketika berlangsungnya penanaman. Pengairan yang dilakukan di tempat penelitian dilakukan sesuai dengan keperluan tanaman, selain itu pengairan yang dilakukan sangat mudah, hal ini dikarenakan terdapatnya irigasi yang sangat dekat dengan lokasi penanaman.

5. Pemupukan

Pemupukan benih manglid dilakukan ketika bibit manglid berusia 2 minggu didalam *polybag*. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK atau pupuk POSKA dengan takaran 2 kg untuk NPK dan 4 kg untuk POSKA per 10.000 batang bibit manglid. Sedangkan untuk pupuk kandang diberikan bersamaan pada waktu pengolahan tanah. Pemberian pupuk urea dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan dosis 10 kg per 10 ribu batang bibit manglid sampai bibit manglid siap panen. Untuk penyemprotan pestisida dilakukan menyesuaikan tergantung kondisi tanaman dan hama penyakit.

6. Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan sampai beberapa kali tergantung pada kondisi *polybag*. Selain penyiangan juga dilakukan pendangiran atau penggemburan tanah. Penggemburan dilakukan dengan mengolah tanah secara ringan untuk memperbaiki sifat fisik tanah atau menggemburkan kembali tanah yang memadat akibat pengairan atau penyiraman. Pendangiran sebaiknya dilakukan pada saat bersamaan dengan penyiangan sehingga dapat menghemat tenaga dan biaya.

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Perlindungan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

Perlindungan Tanaman Secara Preventif:

Perlindungan tanaman terhadap serangan hama atau penyakit secara preventif adalah tindakan pencegahan sebelum bibit manglid diserang hama atau penyakit.

Perlindungan Tanaman Secara Kuratif:

Perlindungan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit secara kuratif adalah tindakan pengobatan terhadap tanaman yang telah terinfeksi hama dan penyakit, sekaligus

memberantas hama dan penyakit yang telah menyerang tanaman.

8. Pergeseran Tanaman (*Polybag*)

Pergeseran tanaman (*Polybag*) dilakukan ketika akar bibit manglid sudah mulai menjalar ke dalam tanah serta untuk menjaga bibit manglid agar tetap berada dan sesuai dengan keinginan petani.

9. Penanganan Panen

Panen dilakukan ketika bibit manglid berusia 4 atau 6 bulan. Akan tetapi pada umumnya petani penangkar bibit manglid di kelompok tani balebat memanen bibit manglid ketika bibit manglid sudah memiliki tinggi 40 sampai 45 cm.

Analisis Usaha Pembibitan Manglid

1. Biaya Produksi Usahatani Usaha Pembibitan Manglid

Biaya produksi usaha pembibitan manglid dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta bunga modal, sedangkan biaya variabel meliputi sarana produksi pertanian dan tenaga kerja. Rata-rata besarnya biaya tetap pada usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah 25.647.121,05 sedangkan rata-rata besarnya biaya variabel pada usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah 95.221.497,69 sehingga rata-rata biaya total pada usaha pembibitan manglid dalam satu kali proses produksi adalah sebesar 120.868.618,74 lebih lengkapnya, rata-rata biaya produksi usaha pembibitan manglid di kelompok tani balebat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Pembibitan Manglid di Kelompok Tani Balebat per Hektar Dalam Satu Kali Proses Produksi.

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persen (%)
1	Biaya Tetap		
	PBB	856.922,43	0,71
	Penyusutan Alat	23.803.763,44	19,70
	Bunga Modal 4 %	986.435,18	0,82
	Biaya Tetap Total	25.647.121,05	21,22
2	Biaya Variabel		
	Sarana Produksi	39.432.327,19	32,62
	Tenaga Kerja Laki-Laki	8.973.502,30	7,42
	Tenaga Kerja Perempuan	46.815.668,20	38,73
	Biaya Variabel Total	95.221.497,69	78,78
	Biaya Total	99.406.068,77	120.868.618,74

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usaha pembibitan manglid didapat dari jumlah produksi dikalikan dengan harga satuan yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata produksi usaha pembibitan di Kelompok Tani Balebat pada saat penelitian sebesar 419.754,22 batang per hektar per satu kali proses produksi dan harga produk sebesar Rp 600 sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani penangkar

bibit manglid sebesar Rp. 251.852.532 per hektar dalam satu kali proses produksi.

3. Pendapatan Usaha Pembibitan Manglid

pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total. Hasil penelitian didapat rata-rata penerimaan usaha pembibitan manglid dalam satu kali proses produksi per hektar adalah 251.852.532 sedangkan rata-rata biaya produksi total dalam satu kali proses produksi adalah 120.868.618,74 sehingga diperoleh

pendapatan Rp 130.983.913,26 per satu kali musim tanam.

4. Rata-rata R/C Usaha Pembibitan Manglid R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata R/C yang didapatkan dari usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi di Kelompok Tani Balebat sebesar 2,083 artinya untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha pembibitan manglid diperoleh penerimaan Rp 2,083 sehingga pendapatan yang diperoleh Rp. 1,083. Nilai R/C 2,083 menunjukkan bahwa usaha pembibitan manglid di Kelompok Tani Balebat layak untuk dilaksanakan karena mampu memberikan keuntungan kepada petani penangkar bibit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 120.868.618,74. Penerimaan yang diperoleh dalam usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 251.852.532 dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan manglid per hektar dalam satu kali proses produksi adalah Rp 130.983.913,26.
2. Nilai R/C usaha pembibitan manglid pada Kelompok Tani Balebat di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya adalah 2,083 artinya untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha pembibitan manglid diperoleh penerimaan Rp 2,083 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1,083.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka disarankan :

1. Kepada pemerintah disarankan untuk menentukan harga dasar benih tanaman hutan khususnya benih manglid. sehingga para petani tidak mengalami kerugian yang besar disaat panen yang melimpah
2. Disaat panen yang melimpah sehingga benih manglid tidak laku, disarankan agar petani

penangkar bibit tersebut menanam tanaman atau bibit manglid tersebut pada lahan milik pribadi sehingga nantinya dapat diambil keuntungan yang berlipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anjayani dan Haryanto. 2013. *Geografi SMA XI*. Cempaka Putih. Jakarta.
- Aris, S. 2011. *Analisis Usaha dan Pertumbuhan Manglid Pada Tiga Jarak Tanam dan Tiga Jenis Pupuk di Tasikmlaya*. Tasikmlaya BP3K Kecamatan Salawu, 2014. *Laporan Tahunan BP3K Kecamatan Salawu Tahun 2013*. Tasikmalaya.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi aksara, Jakarta.
- Desa Neglasari. 2014. *Monografi Desa Neglasari*. Kecamatan Salawu. Kabupaten Tasikmalaya.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tasikmalaya, 2014. *Potensi Hutan Rakyat di Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Diniyanti, D. 2005. *Tanaman Manglid (Manglietia glauca Bl.)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Loka Penelitian dan Pengembangan Hutan. Ciamis
- Durahim. 2001. *Kajian Ekonomi Usaha pembibitan*. Lampung.
- Heyne K. 2007. *Tumbuhan berguna*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Jakarta
- Jessica, M. 2008. *Pengaruh Ruang, Media, Wadah Dan Periode Penyimpanan Terhadap Viabilitas Benih Manglid (Manglietia Glauca Blume.)*. Bogor
- Nurhikmawati. 2013. *Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Keras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka*. Jawa Barat
- Rahardi, F. 2009. *Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Reinjntjes. 2003. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rimpala. 2001. *Penyebaran Pohon Manglid di Kawasan Hutan Lindung Gunung Salak*. Bogor.
- Ritonga. 2003. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Soekartawi, 2002. *Analisa Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sosef. 2008. *Plant Resources of South East Asia. Timber Trees*. Backhuys Publishers.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Suprihono. 2003. *Analisis Usahatani di Kecamatan Karanganyar*. Kabupaten Demak.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wati, R. 2009. *Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Garut*. Institut Pertanian Bogor . Bogor